

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat, dan lebih lengkap. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan membangun teori atau proposisi baru, bukan menguji teori yang telah ada.¹ Sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.²

Dalam jenis penelitian deskriptif, penelitian yang penulis lakukan masuk pada penelitian studi kasus, artinya penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, atau masyarakat.

¹ Achmad Fatchan dan Wayan Dasna, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2009), 13.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) 11.

Studi kasus ini penulis arahkan dibidang *tahfidz* al-quran dengan metode *tajdid* di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, meliputi proses, penerapan, dan hasil yang didapat.

Apabila dilihat dari sudut pandang keilmuan, penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam jenis penelitian pendidikan. Penelitian pendidikan merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu proses pendidikan. Sedangkan penelitian (*research*) sendiri adalah upaya sistematis dan objektif untuk mempelajari suatu masalah dan menemukan prinsip-prinsip umum. Selain itu, penelitian juga berarti upaya pengumpulan informasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan.³

Meskipun dinamakan penelitian pendidikan bukan berarti penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, akan tetapi dapat dilakukan di lingkungan lain yang mengarah tercapainya tujuan pendidikan.

B. Pendekatan Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan untuk menyusun tesis ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong definisi dari metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

³ Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 55.

Penelitian kualitatif dari definisi yang lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.⁴

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan *tahfidz* al-quran di SD Muhammadiyah 10 Surabaya supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan, dan dokumentasi yang diamati secara *holistik* dan bisa diamati secara konteks.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan pertimbangan *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Dengan ini peneliti ingin mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang lebih baik dengan subyek, dapat mempelajari sesuatu yang belum pernah diketahui sama sekali, serta dapat mempermudah dalam menyajikan data deskriptif. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi sehingga subyek tidak

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

merasa terbebani. Dengan demikian penelitian kualitatif lebih mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu yang dipakai peneliti sejak dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 6 (enam) bulan mulai Desember 2019 s.d Mei 2020. Dua bulan untuk pengumpulan data, dua bulan untuk pengolahan kata dalam bentuk tesis dan selebihnya untuk proses bimbingan.
2. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 10, Jln. Sidoyoso 9/14 – 16, Simokerto, Kota Surabaya.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam peneliti ini adalah subjek dari mana data diperoleh, adapun dua sumber data tersebut adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas dari sumber pertama atau sumber data primer.⁵ Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah subjek yang terdiri dari Kepala Sekolah, direktur *Roudhotul Huffadh* MUMTAS (SD Muhammadiyah 10 Surabaya), ustadz-ustadzah, siswa, serta dokumen mengenai segala yang berkenaan dengan sekolah.

2. Sumber Data Skunder

⁵ Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 129.

Sumber data skunder adalah data yang dikumpulkan peneliti sebagai dokumen penunjang dari sumber pertama.⁶ Data yang masuk diharapkan sudah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁷ Data pendukung dalam penelitian ini dapat berbentuk dokumentasi atau angket sebagai sumber data skunder.

E. Kehadiran Peneliti

Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahami. Alat-alat penelitian yang biasa digunakan adalah catatan lapangan.

Catatan lapangan tidak lain adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Pencatatan data di lapangan yang mencatat apa yang hendaknya direkam, apa yang perlu dan tidak perlu dicatat, uraian tentang latar dan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, bagaimana menghadapi perubahan latar penelitian dan bagaimana cara memberikan pendapat dan tanggapan sendiri mengenai informasi yang dikumpulkan.⁸

Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), 93.

⁷ *Ibid.*, 39.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 144.

Data yang penulis kumpulkan dari SD Muhammadiyah 10 Surabaya adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa kata-kata dan bahasa tertulis, kata-kata subjek yang kemudian diubah dalam bahasa tulis, dan fenomena perilaku subjek yang diabstraksikan dalam bahasa tulis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.⁹

Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹⁰

Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang digunakan sebagai

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 309.

¹⁰ *Ibid.*, 194.

teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi.

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar *check* harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai sumber data, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

Wawancara digunakan untuk mengetahui: proses *tahfidz* al- quran, penerapan metode *tajdied* dalam meningkatkan kualitas *tahfidz*, hambatan-hambatan penerapan metode, solusi dalam mengatasi hambatan, sehingga dengan metode *tajdied* apakah dapat membantu dalam menjaga hafalan al-quran.

Disamping itu juga untuk mengetahui sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 10 Surabaya, upaya apa saja yang dilakukan untuk menjaga hafalan, dan hasil belajar menggunakan metode *tajdied* dalam meningkatkan kualitas *tahfidz*.

2) Observasi Berperan Serta (*Participan Observation*)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau

yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹¹

Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Bukankah pengalaman adalah guru yang terbaik. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.¹² Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.

Secara kasat mata penulis melaksanakan observasi partisipan terhadap situasi sosial di SD Muhammadiyah 10 Surabaya mulai dari letak geografis, sarana dan prasarana, hasil, dan kendala yang ada dalam melaksanakan metode *tajdied* disertai dengan pencatatan.

Hal-hal yang diobservasi meliputi: lingkungan SD Muhammadiyah 10 Surabaya, sarana prasarana, kondisi pengajar dan siswa, proses belajar mengajar, penerapan dan pelaksanaan metode *tajdied*, serta kegiatan siswa.

3) Dokumentasi

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 203.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 174.

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen digunakan untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian.¹³

Sumber dokumen yang ada biasanya dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan, dan sumber dokumentasi yang tidak resmi atau dokumen pribadi yang mungkin berupa buku harian, surat pribadi, *otobiografi*, surat nota, yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai profil SD Muhammadiyah 10 Surabaya, nama ustadz-ustadzah, siswa-siswi, serta sarana dan prasarana yang digunakan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Adapun analisis data kualitatif menurut Seiddel (1998), yaitu mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 216.

agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.¹⁴

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data merupakan analisa yang kritis dalam proses penelitian kualitatif.

Adapun proses analisa data yang dilakukan, mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu:

1) Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Peneliti dalam mereduksi data mungkin akan memfokuskan pada murid dari keluarga orang tua miskin, pekerjaan sehari-hari yang dikerjakan,

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 248.

dan rumah tinggalnya. Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan serta perilaku di kelas.

2) Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Kesimpulan (*Verification*)

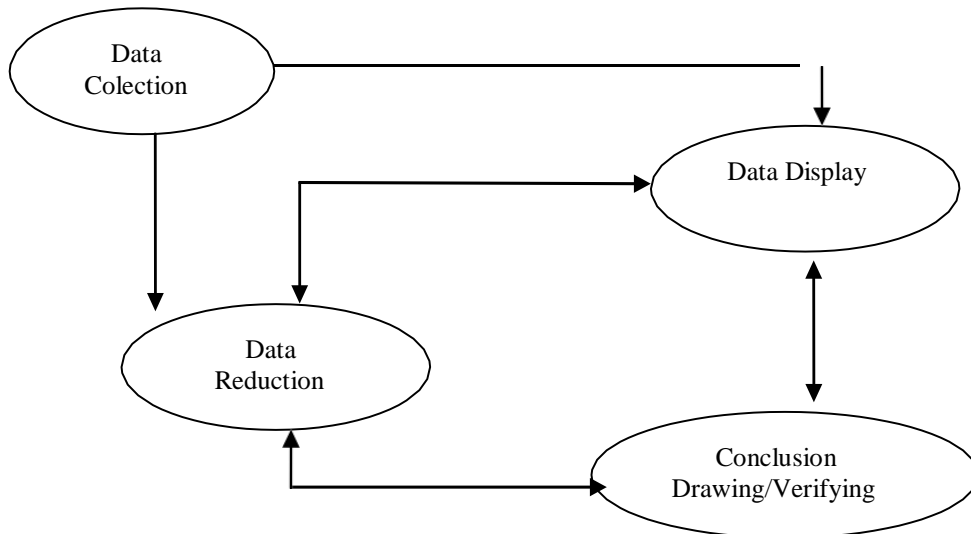
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁵

Secara rinci Sugiyono menjelaskan, pengertian analisa data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 334.

mengorganisasikan data sampai membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.¹⁶

Secara interaktif proses aktifitas analisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Analisis Data Menurut Miles and Huberman

Pada intinya analisis data selalu melibatkan pengorganisasian data dan pemilihan data sehingga menjadi satuan-satuan tertentu.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kredibilitas (*Validityas Interbal*)

Terdapat bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data, diantaranya :

a) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber

¹⁶ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), 236.

data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁷

b) Peningkatan ketekunan dalam pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 334.

Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁸

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dalam pengamatan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

c) *Triangulasi*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁹ Jadi *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan *triangulasi*, peneliti dapat *re-check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.²⁰ Diantara kegiatan *triangulasi* yang dapat dilakukan adalah :

1) *Triangulasi* sumber

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), *Ibid.*, 332.

¹⁹ *Ibid.*, 370.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 332.

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh menguji kredibilitas perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian dilakukan guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya.

2) *Triangulasi* teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

3) *Triangulasi* waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.²¹

d) Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 372.

sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.²²

e) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.²³

f) *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁴

2. Uji Validitas Eksternal (*Transferability*)

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 332.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 374.

²⁴ *Ibid.*, 375.

memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.²⁵

3. Uji Reliabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan tetapi bisa memberikan data.

Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang *independen*, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.²⁶

Untuk menguji dan tercapainya *dependability* atau keterhandalan data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam satu kondisi yang sama dan hasil yang *esensialnya* sama, maka dikatakan memiliki keterandalan yang tinggi. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak.

4. Uji Obyektivitas (*Konfirmability*)

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 376.

²⁶ *Ibid.*, 377.

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.²⁷

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

I. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku referensi dari berbagai perpustakaan, bahkan beberapa buku yang sengaja penulis beli pada saat pameran buku atau di toko-toko buku yang berkaitan dengan metode penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian di SD Muhammadiyah 10 Surabaya dengan cara menggunakan metode observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 377.

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul dari lokasi penelitian secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas dan gamblang.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan akan ditulis dalam bentuk tesis.

J. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian sekitar 6 (enam) bulan yang terdiri dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data dengan narasi, dan pelaporan.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Bulan	Kegiatan	Ket.
1.	Desember 2019 s.d Januari 2020	Persiapan melalui pengumpulan bahan, buku referensi, dan kunjungan pendahuluan ke obyek penelitian.	
2.	Februari s.d Maret 2020	Pelaksanaan penelitian melalui perencanaan, pengumpulan data, dan wawancara dengan responden.	
3.	April 2020	Pengolahan data hasil responden, wawancara dengan narasi.	
4.	Mei 2020	Pelaporan	